

DILEMA EKSISTENSI TOKOH RIN DALAM ANIME *USAGI DROP* MENURUT TEORI KEPRIBADIAN MARXIAN ERICH FROMM

THE EXISTENTIAL DILEMMA OF RIN IN THE ANIME *USAGI DROP* ACCORDING TO ERICH FROMM'S MARXIAN PERSONALITY THEORY

T. Meizora¹, N.V. Radoti², Wulandari³

¹²³Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: tiara.meizora@undiksha.ac.id, nathania@undiksha.ac.id, wulandari.2@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and describe the existential dilemma experienced by the character Rin in the anime Usagi Drop. This study uses the study of Erich Fromm's existential dilemma theory. The technique used in collecting data was note-taking and the data obtained was analyzed using a qualitative descriptive method. The results of the research show the existential dilemma experienced by Rin's character who lives a new life after losing his father. The existential dilemma experienced by Rin's character is; 1) humans as animals and as humans who are shown by Rin's awareness of her physical needs but also have the nature of attention and affection for Daikichi characters, 2) life and death which are shown by Rin's fear of death but at the same time she is also aware of the coming of death someday, 3) imperfection and perfection in the form of awareness of the strengths and weaknesses that she has, 4) solitude and togetherness shown by Rin's independent attitude in living life but at the same time she also needs Daikichi's help.

Keywords: *Usagi Drop anime, existential dilemma, Erich Fromm*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh Rin dalam anime *Usagi Drop*. Penelitian ini menggunakan kajian teori dilema eksistensi Erich Fromm. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah simak catat dan data yang didapat dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh Rin yang menjalani kehidupan baru setelah kehilangan ayahnya. Dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh Rin berupa; 1) manusia sebagai binatang dan sebagai manusia yang ditunjukkan dengan kesadaran Rin akan kebutuhan fisiknya tetapi juga memiliki sifat perhatian dan kasih sayang kepada tokoh Daikichi, 2) hidup dan mati yang ditunjukkan dengan rasa takut Rin akan kematian tetapi disaat yang sama ia juga menyadari datangnya kematian tersebut suatu saat nanti, 3) ketidaksempurnaan dan kesempurnaan yang berupa kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang dia miliki, 4) kesendirian dan kebersamaan ditunjukkan dengan sikap mandiri Rin dalam menjalani hidup tetapi disaat yang sama ia juga membutuhkan bantuan Daikichi.

Kata kunci: anime *Usagi Drop*, dilema eksistensi, Erich Fromm

Received:27-12-2022; Revised: 22-02-2025; Accepted: 23-02-2025; Published: 28-02-2025

1. Pendahuluan

Jepang terkenal dengan karya berupa anime dan komik yang banyak diminati di berbagai negara. Menurut Kaharap (2021) dalam Sonora [2], anime yang pertama kali diciptakan oleh Jepang pada tahun 1907 berbentuk gambar bergerak dengan durasi 3 detik, dan pada tahun 1917 dengan durasi 5 menit. Kemudian pada tahun 1927 Jepang dan Amerika berhasil menciptakan film animasi bersuara pertama. Anime yang diciptakan Jepang berjudul Noburo Ofuji telah dilengkapi dengan suara dan lagu. Setelah itu anime Jepang telah banyak sekali berkembang sehingga menjadi salah satu karya yang sangat diminati saat ini.

Perkembangan anime tidak hanya dari segi kualitas visual dan proses pembuatan, tetapi juga dari segi cerita. Beberapa anime berasal dari cerita yang telah ada di dalam komik atau novel dan dijadikan animasi untuk menjadi lebih menarik. Ada juga cerita anime yang dibuat secara langsung dan dianimasikan. Genre dari animepun bermacam-macam seperti fantasi, drama, romance, action, dan lain-lain. Beberapa berasal dari imajinasi pengarang cerita dan beberapa berasal dari pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang. Oleh karena itu tidak sedikit dari cerita anime yang mengandung bagian yang sangat sesuai dengan kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Perkembangan dari segi cerita juga termasuk kepada perkembangan dalam penokohan anime. Tokoh di dalam anime umumnya memiliki watak, kepribadian, dan bahkan latar belakang. Terlebih lagi hal-hal yang dialami oleh tokoh di dalam anime umumnya juga dialami oleh kebanyakan orang di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tampak hidup dan menjalani kehidupan layaknya manusia. Oleh karena itu tokoh anime juga dapat dijadikan sebagai objek dalam melakukan penelitian kepribadian, guna menambah wawasan terkait kepribadian baik pada tokoh anime maupun pada individu.

Usagi Drop merupakan anime yang menceritakan kisah seorang pria berusia 30 tahun bernama Daikichi yang kehilangan kakeknya. Namun di hari pemakaman kakeknya Daikichi menemukan seorang anak kecil yang berusia sekitar 5 tahun yang bernama Rin yang ternyata adalah anak dari kakeknya. Karena tidak diketahui keberadaan ibu dari Rin, Daikichi kemudian menjaga Rin dan membawanya untuk tinggal bersama. Rin yang masih berusia 5 tahun baru saja kehilangan ayahnya dan sama sekali tidak tahu apa-apa tentang ibunya. Sebelum Daikichi membawa Rin ke rumahnya, ia sempat akan dikirimkan ke panti asuhan karena tidak ada yang mau menjaganya. Pada akhirnya Rin dijaga oleh Daikichi, di sekolahkan dan seluruh hidupnya dibiayai oleh Daikichi.

Dari *Usagi Drop* dapat dilihat bahwa tokoh Rin yang masih berusia sekitar 5 tahun telah kehilangan ikatan dengan ayahnya dan merasa sendirian karena tidak memiliki siapa-siapa selain Daikichi. Rin mengalami banyak hal yang membingungkan dan pada akhirnya ia banyak kebingungan terhadap hal-hal tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang telah disampaikan oleh Erich Fromm (dalam Alwisol, 2018: 129-131) [1], bahwa hakekat manusia bersifat dualistik, yaitu adanya pertentangan antara dua hal yang sangat bertolak belakang. Pertentangan ini sangat berbeda dengan konflik yang dimaksud pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut teori Sigmund Freud (2016: 32-61) pertentangan terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara 3 sistem di dalam diri manusia yang disebut dengan *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Dengan kata lain Sigmund menyatakan bahwa pertentangan terjadi akibat dari dalam diri individu. Sementara pertentangan yang mengakibatkan dilema eksistensi yang terjadi pada tokoh Rin juga diakibatkan oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu penulis menggunakan teori Erich Fromm dalam menganalisis dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh Rin dalam anime *Usagi Drop*.

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Rosita Nur Sholihah dan Titik Indrati dengan judul penelitian Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Mata dan Manusia Laut" Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Kepribadian Marxian Erich Fromm). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian Marxian dan mekanisme pelarian yang dialami dan dilakukan oleh tokoh Matara dalam novel "Mata dan Manusia Laut" menurut teori Erich Fromm dari tokoh Matara. Karena objek penelitian mengalami berbagai konflik terkait hidup dan mati, kesendirian, dan peristiwa otoritarianisme peneliti menggunakan teori kepribadian marxian untuk menganalisis kepribadian. Meskipun begitu di dalam penelitian ini terdapat hasil analisis dari dilema eksistensi tokoh karya sastra yang meliputi manusia sebagai binatang dan sebagai manusia, hidup dan mati, ketidaksempurnaan dan kesempurnaan, serta kesendirian dan kebersamaan. Hasil analisis dari dilema eksistensi juga ditemukan dalam penelitian yang berjudul Kepribadian Marxian Tokoh Utama dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad (Kajian Psikologi Kepribadian Marxian Erich Fromm) oleh l'anatus Sholihah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait dilema eksistensi terhadap tokoh dalam karya sastra telah pernah dilakukan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2020: 18-36)[9] metode penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami makna di balik data. Makna yang dimaksud merupakan nilai yang terdapat di balik data. Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami perasaan individu, sehingga menurut penulis metode ini cocok digunakan untuk penelitian ini yang berfokus pada dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh.

Subjek dari penelitian yang penulis lakukan adalah anime yang berjudul *Usagi Drop*. *Usagi Drop* merupakan anime yang menceritakan tentang keseharian tokoh Daikichi dalam menjaga dan membesarkan anak dari kakeknya yang bernama Rin. Rin yang masih kecil kehilangan ayahnya dan juga ditinggal oleh ibunya, sehingga ia memiliki kepribadian yang mandiri namun juga bergantung kepada Daikichi.

Objek dari penelitian ini adalah dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh Rin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan cata. Data penelitian berupa dialog dan gambar cuplikan yang berhubungan dengan dilema eksistensi yang dialami oleh tokoh Rin dalam anime *Usagi Drop*.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Menurut Sugiono dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Setelah dikumpulkan data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interactive model oleh Miles dan Huberman. Analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses memilah data, membuang bagian yang tidak berkaitan dengan penelitian, dan menggolongkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menemukan sebuah kesimpulan. Proses berikutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyajikan data yang telah direduksi sehingga peneliti dapat menganalisis data. Setelah data disajikan peneliti dapat menarik kesimpulan atau melakukan analisis ulang dan meninjau ulang data yang telah diperoleh.

Setelah melakukan reduksi data, penulis menggolongkan data berdasarkan 4 dualistik dalam diri manusia yang memunculkan dilema eksistensi. Dari data yang telah dikumpulkan dan diseleksi melalui reduksi data, penulis menemukan 6 data yang menunjukkan 4 dualistik tersebut. Keenam data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat hingga penulis dapat menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Erich Fromm (dalam Alwisol 2018: 129-131)[1] menyampaikan bahwa terdapat 4 dualistik dalam diri manusia yang memunculkan dilema eksistensi manusia, yaitu sebagai berikut:

Manusia sebagai binatang dan sebagai manusia

Manusia sebagai binatang memiliki banyak kebutuhan fisik yang harus dipenuhi seperti makan, minum, dan seksual. Sementara sebagai manusia lebih memiliki kesadaran diri, berfikir, dan berimajinasi. Dilema eksistensi manusia sebagai binatang ditunjukkan oleh tokoh Rin pada saat ia menunjukkan rasa lelah dan laparnya kepada Daikichi.



Gambar 1. Rin pada saat ia menunjukkan rasa lelah dan laparnya kepada Daikichi.

「大吉、疲れた。」 (*Daikichi, aku lelah....*)

「お腹付いた。」 (*Aku lapar....*)

Pada data di atas Daikichi dan Rin baru saja pulang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari Rin. Rin yang baru saja tinggal bersama Daikichi memiliki banyak kebutuhan sehari-hari yang harus dilengkapi seperti tempat tidur, pakaian, dan lain-lain. Pada data di atas Rin menyadari kebutuhan dirinya untuk makan dan istirahat. Namun Rin juga menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya kepada tokoh Daikichi seperti pada data berikut:



Gambar 2. Rin menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya kepada tokoh Daikichi

「手、繋がないと危ないだよ。」 (*Bahaya jika tidak berpegangan tangan*)

Data di atas menunjukkan perhatiannya kepada Daikichi bahwa akan berbahaya jika tidak berpegangan tangan saat jalan-jalan. Oleh karena itu Rin memegang tangan Daikichi agar Daikichi tidak terkena bahaya. Data ini menunjukkan sikap perhatian Rin kepada tokoh Daikichi.



Gambar 3. Sikap perhatian Rin kepada tokoh Daikichi

「ごめんね。前のとき抱っこしてあげれば良かったね。」

(*Maaf. Seharusnya waktu itu aku memelukmu.*)

「今度、大吉が泣いたら私が抱っこしてあげるから。」

(*Lain kali ketika Daikichi menangis, aku akan memelukmu*)

Data di atas menunjukkan kasih sayang dan perhatian Rin kepada Daikichi. Rin berjanji akan memeluk Daikichi ketika Daikichi menangis.

Dari data-data di atas ditunjukkan bahwa Rin mengalami salah satu dari dua pertentangan dalam dilema eksistensi yaitu manusia sebagai binatang dan sebagai manusia. Rin menunjukkan kepada Daikichi kebutuhan fisiknya berupa makan dan beristirahat, tetapi Rin juga menunjukkan perhatian dan kasih sayangnya kepada Daikichi.

Hidup dan mati

Dilema eksistensi ini berupa kesadaran akan kematian tetapi berusaha mengingkarinya dan meyakinkan bahwa adanya kehidupan setelah kematian.



Gambar 4. Rasa takut Rin akan kematian Daikichi

「大吉、私より先に死んじゃうの？」

(Daikichi, apa kamu akan mati lebih dulu dari aku?)

Data di atas menunjukkan rasa takut Rin akan kematian Daikichi. Rin yang telah kehilangan ayahnya takut untuk menerima kematian lagi dan mengungkapkannya kepada Daikichi. Hal ini menunjukkan kesadaran Rin akan kematian. Meskipun Rin tidak menunjukkan penyangkalannya terhadap kematian, tetapi Rin masih takut dan tidak menginginkan kematian tersebut. Hal ini ditunjukkan melalui monolog Daikichi yang memahami perasaan Rin:

「祖父さんが死んだ悲しさ、俺が死んだらどうしようて不安、自分の死の恐れ、一つ一つが整理できないままぐちゃぐちゃになってんだな。」

(Kesedihannya atas kematian kakek, rasa cemasnya akan kematianku, dan rasa takut akan kematiannya sendiri, ia tidak bisa mengatasi itu semua dan menjadi kacau.)

Data di atas menunjukkan rasa takut Rin akan kematian tetapi ia sendiri juga sadar dengan kematian yang akan datang. Hal ini membuat Rin mengalami dilema eksistensi hidup dan mati.

Ketidaksempurnaan dan kesempurnaan

Dilema eksistensi ini berupa kesadaran akan kesempurnaan dan ketidaksempurnaan yang dimiliki. Dalam anime *Usagi Drop* tokoh Rin menyadari kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain seperti menggambar dan bermain lompat tali.



Gambar 5. Rin menyadari kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain

「りん、そうや今日縄跳び大会じゃなかったけ」

(Rin, hari ini lomba lompat tali bukan?)

「うん。失敗した。」

(Ya. Aku gagal.)

「何回？」

(Berapa lompatan?)

「十五回。」

(Lima belas lompatan.)

「後ろ飛びは？」

(Kalau lompat ke belakang?)

「二百三回。」

(Dua ratus tiga lompatan.)

Data di atas menunjukkan kekurangan Rin dalam melakukan olah raga lompat tali. Rin merasa sedih karena ia tidak dapat melakukan banyak lompatan ketika lompat tali biasa. Tetapi ia juga senang dengan kelebihanannya dalam melakukan lompat tali ke belakang yang berhasil melakukan 203 kali lompatan ke belakang. Hal ini menunjukkan dilema eksistensi ketidaksempurnaan dan kesempurnaan tokoh Rin.

Kesendirian dan kebersamaan

Alwisol menyampaikan bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang mandiri namun juga tetap membutuhkan keberadaan orang lain dalam hidupnya. Di dalam anime *Usagi Drop* tokoh Rin digambarkan sangat mandiri. Rin selalu bangun pagi, memasukkan kain kotor ke mesin cucui, menyiram tanaman, dan menyiapkan sarapan untuk ia dan Daikichi.



Gambar 6. Rin digambarkan sangat mandiri

「りんちゃん、ご飯作ってるの？」

(Rin-chan, kamu sedang bikin sarapan?)

「うん。大吉もおはよう！今日は早起きだね。」

(Ya. Pagi, Daikichi! Hari ini kamu bangun cepat ya.)

「ちょっとだいちゃん！りんちゃんにご飯を作らせてるの？」

(Dai-chan! Kamu menyuruh Rin membuat sarapan?)

「バカにすんな！めしはいつも二人で作ってんの！火を使うときは俺が一」

(Mana mungkin! Kami selalu bersama membuat sarapan! Saat menggunakan kompor aku yang-)

「仲良くして！」

(Jangan berantem!)

Data di atas menunjukkan keterkejutan sepupu Daikichi yang bernama Haruko ketika melihat Rin bangun pagi dan membuat sarapan. Haruko mengira Daikichi menyuruh Rin yang masih anak-anak untuk membuat sarapan. Tetapi Daikichi menyangkal bahwa mereka selalu membuat bersama dan mengatakan bahwa ketika memasak bagiannya adalah melakukan hal-hal yang memerlukan kompor. Data ini menunjukkan kemandirian tokoh Rin tetapi disaat yang sama Rin juga membutuhkan bantuan Daikichi dalam kehidupannya.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, tokoh Rin dalam anime *Usagi Drop* telah menunjukkan dilema eksistensi. Meskipun pertentangan antara ketidaksempurnaan dan kesempurnaan tidak terlalu terlihat pada tokoh Rin, akan tetapi pertentangan manusia sebagai binatang dan sebagai manusia, hidup dan mati, kesendirian dan kebersamaan ditunjukkan dengan jelas oleh tokoh Rin. Kehidupan baru Rin bersama dengan Daikichi setelah ayahnya meninggal membuat Rin mengalami berbagai konflik sehingga ia mengalami pertentangan-pertentangan pada aspek-aspek menurut teori Erich Fromm sehingga ia mengalami dilema eksistensi.

Daftar Pustaka

- [1] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- [2] C. P. Kaharap, "Sejarah Anime: Sejak 1907 Hingga Mewabah ke Indonesia," *Sonora*, [Online]. Available: <https://www.sonora.id/read/422942106/sejarah-anime-sejak-1907-hingga-mewabah-ke-indonesia>. [Accessed: Jan. 24, 2025].
- [3] E. Fromm, *Lari dari Kebebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- [4] F. Noviana, "Representasi Hero's Journey Pada Tokoh Chihiro dalam Anime Spirited Away Karya Miyazaki Hayao," *Izumi*, vol. 8, no. 1, pp. 52-64, 2019.
- [5] I. Sholihah and H. Subandiyah, "Kepribadian Marxian Tokoh Utama dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad (Kajian Psikologi Kepribadian Marxian Erich Fromm)," *Bapala*, vol. 9, no. 6, pp. 98-112.
- [6] K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [7] K. Kamdani, *Sejarah Anime: Sejak 1907 Hingga Mewabah ke Indonesia*, Yogyakarta: Sonora, 2021.
- [8] R. N. Sholihah and T. Indarti, "Kepribadian Marxian Tokoh Utama dalam Novel Mata Dan Manusia Laut Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Kepribadian Marxian Erich Fromm)," *Bapala*, vol. 8, no. 6, pp. 43-56, 2021.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.

T. Meizora, N.V. Radoti, Wulandari, "Dilema Eksistensi Tokoh Rin dalam Anime *Usagi Drop* Menurut Teori Kepribadian Marxian Erich Fromm," *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ)*, vol. 11, no. 1, pp. 46-52, Feb. 2025.